

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada gangguan sistem pernapasan: infeksi saluran pernapasan akut (ispa) , khususnya pada anak “E” yang dirawat dipaviliun theresia I kamar 28 Rumah Sakit RK Charitas Palembang. Penulis melakukan pengkajian mulai tanggal 23 mei 2015 dan melanjutkan pelaksanaan keperawatan sampai dengan 25 mei 2015, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Pada saat pengkajian terjadi kerja sama antara pasien, keluarga dan penulis sehingga mampu mengumpulkan data dan menemukan masalah keperawatan. Data yang diperoleh melalui pemeriksaan fisik secara langsung dengan pasien, tetapi tidak semua masalah dalam teori ditemukan pada pasien An”E”. adapun masalah yang muncul antara lain bersihan napas tidak efektif, ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko peningkatan suhu tubuh, kurang pengetahuan keluarga.

Dari hasil pengkajian akhirnya didapatkan diagnose keperawatan. Diagnosa yang penulis angkat untuk pasien dengan gangguan pernapasan: infeksi saluran pernapasan akut antara lain; bersiahn jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi sputum, ketidak seimbangannutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan anoreksia, resiko peningkatan suhu tubuh berhubungan dengan proses infeksi, kerang pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang perawatan dirumah.

Diagnosa keperawatan secara teori tidak seluruhnya ditemukan pada pasien An”E” dengan dangguan sistem pernapasan: infeksi saluran pernapasan akut, hal ini disesuaikan dengan keadaan pasien, tanda gejala yang ditemukan dan pasien

juga sudah mendapatkan penatalaksanaan medis secara efektif berdasarkan masalah yang dialami pasien.

Perencanaan yang dibuat untuk menyelesaikan masalah pasien berdasarkan diagnosa keperawatan yang sesuai kondisi pasien, kemampuan penulis dan fasilitas Rumah Sakit RK Charitas, pelaksanaan tindakan dan evaluasi dapat dilakukan adanya kerja sama antara pasien, keluarga pasien dengan perawat, dan tim medis lain.

Pelaksanaan keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang dibuat, pelaksanaan keperawatan tidak dapat dilakukan sampai pasien diperbolehkan pulang karena waktu praktek hanya tiga hari.

Evaluasi keperawatan dilakukan selama tiga hari saat dinas dirumah sakit. Bila masalah belum teratasi maka rencana tidak dilanjutkan kembali. Evaluasi yang dilakukan pada An”E” semuanya teratasi seperti bersihan jalan napas tidak efektif, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko peningkatan suhu tubuh, kurangnya pengetahuan.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah ada maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi perawat dan tim medis

Perawat dan tim medis yang lain hendaknya bekerja sama pada pasien dan keluarga sehingga mendapatkan data-data yang akurat guna mengangkat suatu masalah, merencanakan tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dengan tepat dan mendapatkan hasil evaluasi yang berkesinambungan.

2. Bagi pasien dan keluarga pasein

Untuk pasien dan keluarga sebaiknya lebih meperhatikan lingkungan lebih sering membersihkan rumah, dan keluarga sebaiknya memantau kondisi pasien saat jauh dari keluarga.

3. Bagi perpustakaan,

Diharapkan agar di perpustakaan memperbanyak referensi mengenai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hal ini diperlukan bagi perpustakaan karena penyakit infeksi saluran pernapasan akut sekarang menjadi dominan dikalangan masyarakat.